

ANALISIS KESALAHAN DIKSI DAN STRUKTUR KALIMAT PADA PODCAST SUARA BERKELAS: CARA KENALI DIRIMU SENDIRI DALAM 7 HARI

Elza L.Saranggih¹, Bindu Sihombing², Briswanti Butar Butar³, Yerni Wa⁴

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: bindusihombing2004@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan diksi dan struktur kalimat dalam episode podcast *Suara Berkelas* berjudul “Cara Kenali Dirimu Sendiri dalam 7 Hari”. Podcast sebagai media komunikasi lisan yang berkembang pesat dinilai memiliki potensi besar dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat luas, terutama generasi muda. Namun, penggunaan bahasa dalam media ini sering kali tidak lepas dari berbagai kesalahan berbahasa seperti pemilihan kata yang tidak tepat, struktur kalimat yang tidak efektif, serta penggunaan bahasa campuran yang membingungkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui transkrip episode podcast, dianalisis berdasarkan aspek diksi dan struktur kalimat dengan mengacu pada teori kesalahan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah kesalahan, antara lain: penggunaan kata tidak baku dan istilah asing tanpa penjelasan, kalimat panjang tanpa kejelasan struktur, serta frasa ambigu yang berpotensi menurunkan pemahaman pendengar. Campur kode yang tidak konsisten juga menjadi salah satu temuan utama. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap studi linguistik, khususnya analisis kesalahan dalam komunikasi lisan digital. Temuan ini juga bermanfaat bagi para kreator konten agar lebih berhati-hati dalam menyampaikan pesan edukatif melalui media lisan. Diharapkan, hasil penelitian ini menjadi acuan dalam pengembangan konten berkualitas di era komunikasi digital.

Kata Kunci: Podcast, Diksi, Struktur Kalimat, Kesalahan Berbahasa, Komunikasi Lisan.

Abstract: This study aims to analyze the forms of diction and sentence structure errors in the *Suara Berkelas* podcast episode titled "How to Get to Know Yourself in 7 Days." Podcasts, as a rapidly growing oral communication medium, are considered to have great potential for conveying information and education to the wider public, especially the younger generation. However, the use of language in this medium is often plagued by various errors, such as inappropriate word choice, ineffective sentence structure, and confusing mixed language. This study used a descriptive qualitative approach. Data were obtained from podcast episode transcripts, analyzed based on aspects of diction and sentence structure, referring to language error theory. The results revealed a number of errors, including the use of non-standard words and foreign terms without explanation,

long sentences without clear structure, and ambiguous phrases that have the potential to reduce listener comprehension. Inconsistent code-mixing was also a key finding. The results of this study provide an important contribution to linguistic studies, particularly the analysis of errors in digital oral communication. These findings also benefit content creators, encouraging them to be more careful in conveying educational messages through oral media. It is hoped that this research will serve as a reference in developing quality content in the digital communication era.

Keywords: Podcast, Diction, Sentence Structure, Language Errors, Oral Communication.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan antarmanusia. Dalam era digital saat ini, penggunaan bahasa tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan langsung, tetapi juga meluas ke berbagai media digital seperti blog, video, dan salah satunya adalah podcast. Podcast adalah bentuk komunikasi lisan yang direkam dan didistribusikan melalui internet, biasanya berbentuk serial atau episode dengan topik-topik tertentu. Podcast semakin digemari karena kemudahannya diakses dan fleksibilitasnya dalam menyajikan konten informasi, hiburan, hingga edukasi.

Salah satu podcast lokal yang cukup dikenal di kalangan pendengar Indonesia adalah Podcast Suara Berkelas, sebuah program audio yang mengangkat isu-isu pengembangan diri, mindfulness, kesehatan mental, dan spiritualitas kontemporer. Salah satu episodenya yang berjudul “Cara Kenali Dirimu Sendiri dalam 7 Hari” membahas mengenai metode mengenali diri menggunakan pendekatan *Human Design* dan praktik meditasi. Episode ini menghadirkan narasumber yang ahli di bidang pengembangan diri dan mindfulness.

Namun, dalam penyampaian kontennya, episode ini memperlihatkan berbagai bentuk kekeliruan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kekeliruan tersebut tidak hanya sebatas pada kesalahan pengucapan atau pelafalan, melainkan juga mencakup pemilihan diksi yang kurang tepat, struktur kalimat yang tidak efektif, dan gaya komunikasi yang terlalu informal bahkan ambigu. Hal ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam karena penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat menimbulkan salah tafsir, mengurangi kejelasan pesan, serta menurunkan kualitas komunikasi dalam media edukatif seperti podcast.

Dalam konteks komunikasi publik dan pendidikan, bahasa seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu membangun kejelasan, ketepatan makna, dan keterhubungan antara pembicara dan pendengar. Kesalahan dalam berbahasa, terutama dalam konteks lisan yang dipublikasikan ke publik secara luas, dapat menyebabkan ketidakefektifan komunikasi bahkan menimbulkan kebingungan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara kritis bagaimana struktur kalimat dan diksi digunakan dalam media seperti podcast agar dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas berbahasa.

Penelitian terhadap kesalahan berbahasa dalam media seperti podcast juga penting dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Dalam kurikulum pendidikan, pembelajaran bahasa sering berfokus pada teks tulis, sementara realita di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi lisan memiliki tantangan tersendiri, terutama ketika digunakan dalam media massa. Podcast sebagai media yang berkembang pesat bisa menjadi sarana pembelajaran sekaligus objek kajian linguistik kontemporer, yang memadukan antara bahasa formal dan informal dalam satu ruang komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah episode podcast *Suara Berkelas* “Cara Kenali Dirimu Sendiri dalam 7 Hari”. Data primer berupa transkrip lisan dari podcast tersebut dikumpulkan dengan cara mendengarkan secara berulang, mentranskripsikan, lalu mengidentifikasi kesalahan diksi dan struktur kalimat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap rekaman podcast. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan kesalahan berdasarkan teori linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). Penelitian dilakukan secara daring selama satu minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan terhadap transkrip podcast yang membahas kebingungan karier dan penggunaan *Human Design* sebagai metode mengenal diri. Data dianalisis berdasarkan dua aspek utama, yaitu diksi dan struktur kalimat, mengingat keduanya

sangat penting dalam penyampaian pesan lisan yang efektif, khususnya dalam media edukatif seperti podcast.

A. Analisis Diksi

Diksi atau pilihan kata yang tepat akan membantu pendengar memahami pesan dengan jelas. Namun, dalam podcast ini ditemukan beberapa permasalahan dalam penggunaan diksi, seperti:

1. Penggunaan Kata Tidak Baku dan Campur Kode

Beberapa kata dalam podcast menggunakan istilah asing tanpa penyesuaian atau terjemahan yang jelas. Misalnya:

KUTIPAN ASLI	MASALAH	PERBAIKAN
“capek untuk <i>commute</i> gitu”	Kata <i>commute</i> tidak dijelaskan, tidak semua pendengar familiar	“capek karena harus bolak-balik bekerja”
“sudah <i>drain</i> dulu”	<i>Drain</i> tidak lazim digunakan dalam konteks bahasa Indonesia	“sudah kehabisan tenaga lebih dulu”
“ <i>common</i> gitu masalah ini”	Kata <i>common</i> bisa diganti dengan padanan Indonesia	“Masalah ini cukup umum”
“ <i>one on one client facing</i> ”	Campur kode, terdengar teknis tanpa penjelasan	“berinteraksi langsung satu lawan satu dengan klien”
“ <i>editing it</i> ”	Kata <i>it</i> tidak jelas referensinya	“pekerjaan mengedit konten”
“ <i>Romans</i> juga gitu ya”	Penggunaan kata tidak baku, ambigu	“hubungan percintaan juga”

2. Pemilihan Kata Tidak Efektif atau Ambigu

KUTIPAN ASLI	MASALAH	PERBAIKAN
“plus minus 30 menit”	Kurang baku untuk konteks ilmiah	“selisih waktu sekitar 30 menit”
“bagusnya gitu”	Frasa tidak formal dan tidak informatif	“yang paling sesuai” atau “yang idealnya cocok”

3. Campur Kode (Code-Switching) Tidak Perlu atau Tidak Diperjelas

KUTIPAN ASLI	MASALAH	ANALISIS	PERBAIKAN
“human design itu tools”	“tools”	Banyak padanan kata dalam bahasa Indonesia	Human Design adalah alat atau metode
“how we make decisions”	Kalimat Inggris	Tidak dijelaskan dalam bahasa Indonesia	“bagaimana kita mengambil keputusan”
“user manualnya gimana”	Tidak konsisten dengan konteks	Terlalu teknis, perlu dijelaskan	“panduan pengguna atau buku petunjuknya seperti apa”
“energy type kamu kayak gimana”	Campur bahasa	Bisa dibuat lebih formal dan jelas	“seperti apa tipe energi dalam diri kamu”

4. Kata dan Frasa Redundan (Berulang tanpa Penambahan Makna)

KUTIPAN ASLI	MASALAH	ANALISIS	PERBAIKAN
“kayak aku gitu aku generator”	Pengulangan “aku”	Terasa tidak efisien	“Saya termasuk tipe generator”

“dia pintar berkomunikasi lebih daripada analitik, hitung-hitungan Excel gitu contohnya”	Redundan (berulang-ulang menjelaskan hal yang serupa)	“berkomunikasi” dan “tidak analitik” sudah cukup, tidak perlu penjelasan berlebih	“Ia cenderung unggul dalam komunikasi dibandingkan kemampuan analisis data”
--	---	---	---

Catatan:

Terlalu banyak penggunaan bahasa lisan dan istilah asing bisa membuat pesan terdengar tidak profesional atau membingungkan, terutama untuk pendengar yang mengharapkan edukasi yang runtut dan jelas.

B. Analisis Struktur Kalimat

Struktur kalimat merupakan bagian penting dalam keberhasilan komunikasi. Kalimat yang tersusun secara baik akan menyampaikan pesan secara jelas, ringkas, dan tidak menimbulkan ambiguitas. Dalam konteks podcast, terutama yang bersifat edukatif, struktur kalimat harus mendukung pemahaman pendengar. Kalimat yang terlalu panjang, tidak runtut, atau tidak memiliki hubungan logis yang jelas dapat menyebabkan makna kabur atau salah ditafsirkan.

Dari hasil transkrip podcast, ditemukan beberapa ciri umum masalah struktur kalimat, yaitu:

- Kalimat terlalu panjang dan kompleks
- Kurangnya tanda jeda atau intonasi yang menandai akhir kalimat
- Ketidakseimbangan antara subjek, predikat, dan objek
- Pengulangan tidak perlu
- Peralihan ide yang terlalu cepat tanpa pengantar

Berikut adalah analisis lengkap dan terstruktur dari kalimat-kalimat yang dianggap bermasalah secara sintaksis (struktur kalimat).

1) Kalimat Terlalu Panjang dan Tidak Efektif

Kalimat panjang tidak selalu buruk, namun jika tanpa pengaturan yang baik, akan membingungkan pendengar.

KUTIPAN ASLI	MASALAH	PERBAIKAN
“Capek untuk commute gitu banyak yang sekarang kayak gitu capek sudah drain dulu atau dengan politik kantor jadi banyak masalah corporate yang klien-klien aku bilang aku tuh enggak tahu mau ke mana lagi...”	- Tidak ada pemisahan ide dalam satu kalimat - Subjek tidak jelas di beberapa bagian - Terjadi pengulangan "capek" - Tidak ada jeda atau transisi antar bagian	“Banyak orang saat ini merasa lelah karena harus bolak-balik bekerja. Mereka juga sudah kehabisan energi akibat politik kantor dan berbagai masalah di dunia korporat. Bahkan, banyak klien saya yang mengaku tidak tahu harus mengambil langkah apa—apakah harus bertahan atau justru mengundurkan diri.”

2) Kalimat Tidak Punya Struktur Subjek-Predikat Jelas

KUTIPAN ASLI	MASALAH	PERBAIKAN
“Dalam kegalauan itu atau aku dalam perusahaan yang sama lalu aku pindah bidang misalkan dari marketing ke sales yang agak-agak	- Tidak ada struktur utama yang utuh - Tidak jelas apakah ini pertanyaan, pernyataan, atau ilustrasi	“Saat mengalami kegalauan tersebut, ada yang tetap bertahan di perusahaan yang sama namun pindah bidang. Misalnya, dari marketing ke sales yang

mirip atau ke public relations...”	- Terlalu banyak klausa tanpa konektor yang tepat	masih berkaitan, atau bahkan berpindah ke divisi public relations.”
------------------------------------	---	---

3) Kalimat Ambigu dan Lompat Ide

KUTIPAN ASLI	MASALAH	PERBAIKAN
“Aku enggak tahu aku mau resign atau aku stay jadi dalam kegalauan itu atau aku dalam perusahaan yang sama lalu aku pindah bidang...”	- Pengulangan subjek "aku" - Susunan kacau dan tidak logis - Tidak ada pemisah ide	“Saya bingung apakah harus resign atau bertahan. Bahkan jika saya tetap di perusahaan ini, saya juga ragu apakah sebaiknya pindah ke divisi lain.”

4) Kalimat Ganda Tanpa Transisi

KUTIPAN ASLI	MASALAH	PERBAIKAN
“Kalau tetap Enggak tahu juga bisa jam 12 siang saat matahari di tengah karena memang human design ini menariknya adalah perpaduan antara dua sistem yang besar...”	- Dua ide besar disatukan tanpa konektor logis - Kalimat pertama tentang waktu lahir, kalimat kedua tentang teori Human Design	“Jika waktu lahir tidak diketahui secara pasti, bisa digunakan estimasi pukul 12 siang, saat matahari berada di tengah. Hal ini penting karena Human Design sendiri merupakan gabungan antara dua sistem besar.”

5) Perpindahan Topik Terlalu Cepat

KUTIPAN ASLI	MASALAH	PERBAIKAN
“Human design ini menariknya adalah perpaduan antar a dua sistem yang besar gitu satu adalah sistem yang lebih ancient kuno wisdom kedua adalah yang lebih sainsnya...”	- Kata “ancient kuno wisdom” tidak baku dan terkesan diulang - Perpindahan dari ide "ancient" ke "sains" terlalu cepat dan tidak diberi penjelasan pendukung	“Yang menarik dari Human Design adalah pendekatannya yang menggabungkan dua sistem besar. Pertama, sistem kuno yang bersumber dari astrologi, cakra, dan filsafat timur. Kedua, pendekatan ilmiah yang melibatkan fisika kuantum dan biokimia.”

6) Kalimat Tanpa Tujuan Jelas

KUTIPAN ASLI	MASALAH	PERBAIKAN
“Saat sudah tahu tipe energi mereka bisa ngerasa lebih Selaras nah keselarasan itu tuh bisa dilihat dari Tipe...”	□ Kalimat berputar-putar, tidak langsung menuju makna □ Kata “nah”, “tuh” dan pengulangan “Tipe” tidak diperlukan	“Setelah memahami tipe energinya, seseorang bisa merasa lebih selaras dalam hidupnya. Keselarasan ini sangat dipengaruhi oleh tipe Human Design masing-masing individu.”

Catatan:

Temuan Utama:

- Banyak kalimat dalam podcast ini terlalu panjang dan tidak efektif, sehingga menyulitkan pendengar memahami pesan utama.

- Struktur kalimat sering tidak memiliki subjek atau predikat yang jelas, membuat makna kalimat kabur.
- Terjadi peralihan topik secara tiba-tiba, tanpa transisi atau pengantar yang halus.
- Penggunaan frasa pengisi seperti “gitu”, “kayak”, “nah”, “tuh” berlebihan dan mengganggu fokus ide.
- Redundansi atau pengulangan ide/kata membuat kalimat terdengar berputar-putar.

Dampak terhadap Komunikasi:

- Kejelasan informasi terganggu
- Alur berpikir tidak runtut, menyulitkan audiens untuk mengikuti pembahasan
- Kredibilitas penyampaian menurun, karena terdengar kurang terstruktur

Rekomendasi:

- Sebaiknya gunakan kalimat pendek dan jelas, dengan satu ide utama per kalimat.
- Gunakan transisi antar paragraf atau ide (misalnya: “selanjutnya”, “di sisi lain”, “oleh karena itu”).
- Lakukan penyuntingan transkrip sebelum dipublikasikan agar dapat disesuaikan dengan struktur tulisan yang efektif.
- Kurangi penggunaan frasa pengisi lisan dalam konteks edukatif.

Teori Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dari kaidah kebahasaan yang berlaku, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (1988), kesalahan berbahasa dapat dianalisis berdasarkan 4 tataran linguistik berikut :

1. Fonologi

Kesalahan yang berkaitan dengan bunyi bahasa (pengucapan fonem, intonasi, atau tekanan kata).

2. Morfologi

Kesalahan yang berkaitan dengan pembentukan kata (penggunaan afiksasi, reduplikasi, atau pemilihan kata yang salah).

3. Sintaksis

Kesalahan pada struktur kalimat (urutan kata, kelengkapan subjek-predikat, dan hubungan antar klausa).

4. Semantik

Kesalahan makna (pemakaian kata atau frasa yang ambigu, tidak logis, atau tidak sesuai konteks).

Analisis Kesalahan dalam Podcast (Dikelompokkan) :

1. Kesalahan Fonologi

* Kutipan: “commute”

Masalah: Pengucapan kata asing tidak sesuai kaidah fonetik Indonesia, menyebabkan ketidakjelasan bagi pendengar.

Perbaikan: Gunakan istilah Indonesia yang sepadan, misalnya “bolak-balik bekerja”.

* Kutipan: “Romans”

Masalah: Pengucapan kata asing tidak dibakukan, padahal ada padanan kata Indonesia (“percintaan”).

Perbaikan: Ganti dengan kata baku yang lebih mudah dipahami audiens.

2. Kesalahan Morfologi

* Kutipan: “editing it”

Masalah: Bentuk morfologis kata kerja tidak konsisten dengan struktur Bahasa Indonesia.

Perbaikan: Gunakan “mengedit konten tersebut”.

* Kutipan: “user manualnya”

Masalah: Morfem -nya digunakan pada kata asing sehingga menghasilkan hibrid yang aneh.

Perbaikan: “buku panduan pengguna”.

3. Kesalahan Sintaksis

* Kutipan: “Capek untuk commute gitu banyak yang sekarang kayak gitu capek sudah drain dulu...”

Masalah: Kalimat terlalu panjang, tidak efektif, dan tidak memiliki struktur subjek-predikat yang jelas.

Perbaikan: “Banyak orang saat ini merasa lelah karena harus bolak-balik bekerja. Mereka juga sudah kehabisan tenaga akibat masalah kantor.

* Kutipan: “Aku enggak tahu aku mau resign atau aku stay jadi dalam kegalauan itu...”

Masalah: Pengulangan subjek aku, urutan kata kacau.

Perbaikan: “Saya bingung apakah harus resign atau bertahan di perusahaan ini.”

4. Kesalahan Semantik

* Kutipan: “plus minus 30 menit”

Masalah: Frasa ambigu dan kurang baku.

Perbaikan: “sekitar 30 menit”.

* Kutipan: “common gitu masalah ini”

Masalah: Kata common tidak dijelaskan dan berpotensi ambigu.

Perbaikan: “Masalah ini cukup umum.”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap transkrip episode *Suara Berkelas* yang berjudul “Cara Kenali Dirimu Sendiri dalam 7 Hari”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam podcast ini, meskipun disampaikan dengan gaya komunikatif dan santai, masih mengandung banyak kelemahan dalam aspek diksi dan struktur kalimat. Kesalahan-kesalahan tersebut berdampak langsung pada efektivitas komunikasi dan pemahaman

pesan oleh pendengar, terutama karena podcast ini mengangkat tema edukatif yang menuntut kejelasan konsep dan konsistensi penyampaian.

Sebagai kesimpulan akhir, meskipun gaya bahasa lisan dalam podcast merupakan hal yang wajar dan bisa membangun kedekatan dengan pendengar, namun kualitas berbahasa tetap harus dijaga. Edukasi yang disampaikan dengan kalimat yang jelas, efektif, dan pemilihan kata yang tepat akan jauh lebih berdampak dan mudah diterima oleh pendengar. Harapan dari penelitian ini adalah agar para podcaster, khususnya yang bergerak di bidang edukasi dan pengembangan diri, dapat lebih menyadari pentingnya komunikasi yang baik, tidak hanya dari sisi isi, tetapi juga dalam tata bahasa dan struktur penyampaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Sosial RI. (2003). *Perlindungan Anak dan Penanganan Anak Jalanan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2006). *Patologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2003). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.